TRANSFORMASI DAN INOVASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Oleh : Rina Murtyaningsih, M.Pd

ABSTRAK

Di era reformasi global ini diperlukan sebuah pembaharuan dan peningkatan kualitas masyarakat agar dapat dipastikan akan terjadi berbagai perubahan dalam masyarakat, baik dalam aspek pendidikan, sosial dan budaya yang selalu berkembang. Perubahan tersebut merupakan dampak dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, yang pada akhirnya membentuk karakteristik masyarakat untuk berkompetensi, mengalahkan satu dengan yang lainnya. Sehingga tidak ada tempat di lapisan masyarakat tanpa adanya kompetisi. Kompetisi merupakan prinsip hidup baru, karena dunia terbuka dan bersainglah yang dapat membentuk sesuatu untuk lebih baik. Transformasi dan inovasi sangatlah dibutuhkan saat ini, hal ini akan memunculkan sebuah perubahan dan pembaharuan dalam manajemen pendidikan Islam.

Kata kunci: *Transformasi, Inovasi, Pendidikan Islam*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam dunia pendidikan semakin penuh dengan inovasi sebagaimana tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam menjawab tantangan yang demikian, muncul upaya merekonstruksi masyarakat dengan pendidikan sebagai wahananya. Karena secara kodrati manusia sejak lahir mempunyai potensi dasar, baik potensi fisik, psikis, moral, sosial maupun potensi keagamaan yang harus ditumbuh kembangkan agar berfungsi bagi kehidupan manusia di kemudian hari. Aktualisasi terhadap potensi-potensi

tersebut dapat dilakukan dengan usaha-usaha yang disengaja dan secara sadar, sehingga tercapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal melalui pendidikan Islam. Lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam harus berperan aktif untuk mengembangkan potensi itu. Namun sistem pendidikan Islam di Indonesia sekarang ini masih dipertanyakan kedudukan dan kompetensi lulusannya, yang kurang mampu bersaing dengan mutu lulusan lembaga-lembaga lain yang benar- benar sudah memperhatikan masalah pendidikan. Maka dari itu lembaga pendidikan Islam harus berbenah. Salah satu usaha pembenahan yang perlu untuk dilakukan adalah pada manajemen pendidikan Islam.

Penggunaan manajemen yang baik dalam lingkup lembaga pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan madrasah dengan memberikan kekuasaan dan meningkatkan partisipasi madrasah dalam upaya perbaikan kerja di madrasah. Sistem pendidikan di Indonesia yang berkaitan dengan manajemen kelembagaan telah diatur dalam berbagai peraturan dan perundang undangan seperti UUSPN No. 20 tahun 2003 dan No. 19 tahun 2005 serta Peraturan Pemerintah yang menyertainya. Dengan demikian, manajemen pendidikan Islam memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan Islam. Manajemen pendidikan Islam merupakan hal yang perlu mendapat perhatian serius dari kepala madrasah. Sebagaimana dikatakan Khozin, salah satu kegagalan dalam pengelolaan madrasah, baik swasta maupun negeri adalah lemahnya pemimpin dalam menjalankan tugas yang diemban.

Hal ini disebabkan oleh kurangnya peran serta gaya kepemimpinan yang tidak ideal. Oleh karena itu, kinerja pemimpin sangat dibutuhkan untuk memaknai Manajemen Pendidikan Islam**.** Definisi manajemen pendidikan Islam di bawah ini merupakan hasil perpaduan antara arti manajemen, pendidikan dan Islam, yaitu: proses mengembangkan interaksi sosial yang dilakukan oleh orang-orang dalam suatu organisasi dengan berorientasi pada ajaran Islam untuk mencapai tujuan.

Perencanaan Manajemen Pendidikan Islam

Perencanaan merupakan salah satu syarat mutlak bagi setiap organisasi atau lembaga dan bagi setiap kegiatan, baik perseorangan maupun kelompok. Tanpa perencanaan atau planning, pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dan bahkan mungkin juga kegagalan. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Daryanto, tidak akan berlebihan kiranya kalau diketahui bahwa, sukses yang akan didapat oleh suatu program turut ditentukan oleh

memadai atau tidaknya langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan.

Madrasah merupakan lembaga pendidikan. Dalam madrasah terdapat beberapa orang, misi dan tujuan yang ingin dicapai. Maka demi efektifnya dan mudahnya mencapai tujuan tersebut tentu harus ada *planning* terlebih dahulu sebelum bertindak. G.R Terry mengemukakan tentang planning sebagai berikut: Perencanaan ialah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Masih menurut Tery yang dikutip oleh Sukarna perencaaan adalah sebagai berikut: (1) perencanaan merupakan fungsi utama dari pada manager. Pelaksanaan pekerjaan tergantung kepada baik-buruknya perencanaan, (2) perencanaan harus diarahkan terhadap tercapainya tujuan. Oleh karena itu apabila tujuan tidak tercapai mungkin disebabkan oleh kurang sempurnanya perencanaan, (3) perencanaan harus didasarkan atas kenyataan-kenyataan obyektif dan rasional, dan (4) perencanaan harus mengandung atau dapat memproyeksi kejadian-kejadian masa yang akan datang.

Pengorganisasian Manajemen Pendidikan Islam

Organisasi merupakan wadah sebagai tempat orang-orang yang berkumpul yang mempunyai tujuan, visi dan misi yang sama. Dalam madrasah organisasi mempunyai peran yang sangat penting, karena jika organisasi dipandang sebagai proses, maka organisasi merupakan kegiatan-kegiatan untuk menyusun dan menetapkan hubungan-hubungan kerja antar personil. Kewajiban-kewajiban, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian atau personil yang termasuk di dalam organisasi itu disusun dan ditetapkan menjadi pola-pola kegiatan yang tertuju kepada tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Untuk menyusun organisasi madrasah yang baik perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) mempunyai tujuan yang jelas, (2) adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan tindakan, kesatuan pikiran, dan lain sebagainya, (3) adanya kesatuan perintah; para bawahan/anggota hanya mempunyai seorang atasan langsung, dan (4) adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang di dalam organisasi.

Penggerakan Manajemen Pendidikan Islam

Penggerakan merupakan aktivitas seorang manajer dalam memerintah,

menugaskan, menjuruskan mengarahkan, dan menuntun karyawan atau personel organisasi untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Memberi dorongan atau menggerakkan (*actuating*) mencakup kegiatan yang dilakukan manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang ditetapkan dalam perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan tercapai. Terry menjelaskan *actuating* merupakan usaha untuk menggerakkan anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran organisasi. Hal ini berarti merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Kepemimpinan kepala madrasah mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan personal untuk melaksanakan program kerja masing-masing. Menurut Sagala menggerakkan ialah kemampuan membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Unsur esensial dalam organisasi yaitu kebersamaan langkah maupun gerak didasarkan pada instruksi yang jelas untuk mencpai tujuan. Pemimpin yang efektif cenderung mempunyai hubungan dengan bawahan yang sifatnya mendukung (suportif) dan meningkatkan rasa percaya diri ketika menggunakan kelompok dalam membuat keputusan. Pemimpin yang efektif menunjukkan pencapaian tugas pada rata-rata kemajuan, keputusan kerja, moral kerja, dan kontribusi wujud kerja. Dari pendapat di atas dapat diketahui, seorang pemimpin hanya mungkin melakukan penggerakan dengan sebaik-baiknya apabila bawahannya menaruh kepercayaan dan penghargaan terhadapnya. Jadi setiap pemimpin atau manajer yang ingin melaksanakan kepemimpinannya dengan efektif harus meningkatkan kualitas dirinya agar menjadi seorang pemimpin (*leader*) dengan memiliki formal authority, technical authority dan personal authority yang memadai. Dalam konteks organisasi madrasah, actuating berarti kepala madrasah memberi petunjuk-petunjuk kepada guru dan personal madrasah lainnya bagaimana tugas-tugas harus dilaksanakan dan dilaporkan, memberikan bimbingan selanjutnya dalam rangka perbaikan cara-cara bekerja, mengadakan pengawasan dan kontrol terhadap pelaksanaan instruksi-instruksi. Guru dan seluruh personal madrasah akan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar mutu kerja yang dipersyaratkan, jika kepala madrasah sebagai pimpinan memberi arahan dengan jelas.

Pengawasan Manajemen Pendidikan Islam

Harahap mengatakan bahwa pengawasan merupakan keseluruhan sistem, teknik, cara yang mungkin dilakukan di dalam organisasi untuk benar-benar menerapkan prinsip efesiensi dan mengarah pada upaya untuk mencapai keseluruhan tujuan organisasi. Oleh sebab itu dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengawas dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Terkait dengan tanggung jawab ini, guru harus mampu mengevaluasi, mengoreksi dan menilai hasil proses pengajaran yang dilakukan apakah sudah mengarahkan pada tujuan yang sebelumnya direncanakan atau masih belum sama sekali. Menurut Gunawan bahwa dilihat dari proses pelaksanaan pengawasan di lingkungan aktivitas manajemen pendidikan terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu sasaran dan tujuan pengawasan serta macam-macam pengawasan. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Sasaran dan tujuan pengawasan
   Supervisi atau pengawasan ditujukan kepada usaha memperbaiki situasi belajar mengajar. Yang dimaksud dengan belajar mengajar ialah situasi dimana terjadi proses interaksi antara guru dan murid dalam usaha mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Sedangkan menurut Ngalim dalam Administrasi dan Supervisi Pendidikan mengemukakan bahwa tujuan pengawasan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total. Iini berarti bahwa tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu-mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas termasuk di dalamnya penggunaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses belajar mengajar, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru dan sebagainya.
2. Macam-macam pengawasan
   Menurut Gunawan dalam proses pelaksanaan pengawasan dalam buku administrasi madrasah ada dua macam metode, yaitu metode pengawasan langsung dan metode pengawasan tidak langsung.

B. PEMBAHASAN

Konsep Dasar Inovasi Pendidikan Islam

Pengertian Inovasi

Kata ”innovation” (bahasa inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaharuan. Tetapi ada yang menjadikan kata innovation menjadi kata

Bahasa Indonesia yaitu ”inovasi’. Inovasi kadang-kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa inggris ”discovery” dan ”invention”. Ada juga yang mengkaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya membicarakan usaha pembaharuan.

Untuk memperluas wawasan serta memperjelas pengertian inovasi pendidikan, maka perlu dibicarakan dulu tentang pengertian discovery, invention, dan innovation sebelum membicarakan tentang pengertian inovasi pendidikan. Discoveri (*discovery*) adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang. Misalnya penemuan benua Amerika. Sebenarnya benua Amerika sudah ada sejak lama tetapi baru ditemukan oleh colombus pada tahun 1492. Invensi (*invention*) adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru. Artinya hasil kreasi manusia berupa benda atau hal yang di temui itu benar-benar sebelumnya belum ada, kemudian diadakan dengan hasil kreasi baru. Misalnya penemuan teori belajar, teori pendidikan dan sebagainya. Tentu saja munculnya ide atau kreatifitas berdasarkan hasil pengamatan, pengalaman dari hal-hal yang sudah ada, tetapi wujud yang ditemukannya benar-benar baru. Inovasi (*innovation*) ialah suatu ide, barang, kejadian metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu.

Pengertian Inovasi Pendidikan

Inovasi pendidikan adalah suatu perubahan yang baru, dan secara kualitatif berbeda dari hal (yang ada sebelumnya) serta sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan. Dari definisi tersebut dapat dijelaskan istilah yang menjadi kunci pengertian inovasi pendidikan.

Misalnya ”baru” seperti yang di tulis Udin Syaifuddin bahwa inovasi dapat diartikan apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh penerima inovasi, meskipun mungkin bukan baru lagi bagi orang lain. Akan tetapi yang lebih penting dari sifatnya yang baru ialah sifat yang berbeda dari sebelumnya.

Proses Inovasi Pendidikan

Dalam mempelajari proses inovasi para ahli mencoba mengidentifikasi kegiatan apa saja yang dilakukan individu selama proses itu berlangsung serta

perubahan apa yang terjadi dalam proses inovasi, maka hasilnya diketemukan beberapa pentahapan proses inovasi. Diantaranya tipe proses inovasi yang berorientasi pada individual antara lain;

1) Lavidge and Steiner (1961):1. Menyadari 2. Mengetahui 3. Menyukai 4. Memilih 5. Mempercayai 6. Membeli
2) Colley (1961): 1. Belum menyadari 2. Menyadari 3. Memahami 4. Mempercayai 5. Mempercayai
3) Rogers (1962): 1. Menyadari 2. Menaruh perhatian 3. Menilai 4. Mencoba 5. Menerima (adoption)

Konsep Pendidikan Agama Islam

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlaq baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metode dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa pendidikan agama Islam lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain. Di segi lainnya, pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis, seperti yang ditulis Zakiyah Dharajat bahwa ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Oleh karena itu pendidikan agama Islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Pengertian pendidikan agama Islam menurut Direktorat pembinaan agama Islam pada madrasah umum negeri dapat disimpulkan sebagai berikut, yang kurang lebih sama dengan yang ditulis oleh Zakiyah.

1) Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak ketika selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).
2) Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasar ajaran Islam.
3) Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Abdul Majid dan Dian Andayani menulis pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa, seperti dikutip dari kurikulum pendidikan agama Islam.

Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pendidikan agama Islam menurut Yusuf Ali Anwar dalam bukunya study Agama Islam menyatakan bahwa ajaran-ajaran Islam secara garis besar terhimpun dan terklasifikasi dalam tiga hal pokok yakni akidah, ibadah dan akhlak.

1. Akhlak

   Pemahaman tentang Akhlaq adalah pemahaman materi tentang tingkah laku atau budi pekerti yang menjadi pokok atau esensi dalam ajaran Islam, dengan materi akhlak terbinalah mental dan jiwa seseorang khususnya remaja untuk memiliki hakekat kemanusiaan yang tinggi. Sebagaimana dijelaskan bahwa akhlaq yang diajarkan bagi kalangan pelajar sebagai bekal dalam bekal pergaulan sehari-hari merupakan pendidikan akhlak kepada Allah dan Akhlak kepada makhluk, serta akhlak terhadap lingkungannya.

   Menurut Muhammad Daud dalam bukunya pendidikan agama Islam, bahwa akhlak terhadap manusia dapat dirinci menjadi: 1) Akhlak terhadap Rasul; antara lain mencintainya secara tulus dengan mengikuti semua sunnahnya. 2) Akhlak terhadap orang tua; antara lain mencintai mereka, merendahkan diri padanya, berkomunikasi dengan baik. 3) Akhlak terhadap diri sendiri; antara lain: jujur, ikhlas, sabar, rendah hati. 4). Akhlak terhadap tetangga; antara lain: saling mengunjungi, saling bantu, saling hormat. 5) Akhlak terhadap masyarakat; antara lain: memuliakan tamu, menghormati nilai dan norma yang berlaku, saling tolong.

2. Akidah

Pemahaman terhadap Aqidah adalah memahami ajaran I'tiqad batin, yang didalamnya mengajarkan keesaan Allah sebagai Tuhan yang mencipta, mengatur dan meniadakan. Adapun pengertian ***aqidah*** secara bahasa berarti ikatan secara terminologi berarti landasan yang mengikat yaitu keimanan. ***Keimanan*** adalah suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses demikian rupa sehingga membentuk taat nilai (norma) maupun pola prilaku seseorang.

Di dalam aqidah ada beberapa pembahasan, adapun pembahasan pokok aqidah ialah rukun iman yang keenam, sebagaimana sabda rasulullah SAW. yang artinya Dari Umar RA berkata, telah bersabda Rosulullah SAW. Bahwa: *"...maka terangkanlah kepadaku tentang iman jawab Nabi, hendaklah engkau beriman kepada Allah, kepada malaikat-Nya, kepada kitab kitab-Nya, kepada utusan utusan-Nya, kepada hari kiamat, dan hendaklah engkau beriman kepada Qodar yang baik dan yang buruk..."* (HR. Muslim).

Kesadaran terhadap aqidah atau kepercayaan artinya mempercayai sepenuh hati terhadap keberadaan yang ghaib yang merupakan suatu sikap jiwa yang diperoleh karena pengetahuan yang berproses demikian rupa sehingga membentuk taat nilai (norma) maupun prilaku seseorang.

3. Ibadah

Pemahaman terhadap ibadah adalah memahami ajaran tentang hubungan antar semua manusia dengan peraturan dan hukum Tuhan guna mengatur pergaulan hidup dan kehidupan manusia. Lebih khusus lagi ibadah dapat diklasifikasikan menjadi ibadah umum dan ibadah khusus. Ibadah umum mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, yaitu mencakup seluruh amal kebajikan yang dilakukan dengan niat ikhlas dan sulit mengemukakan sistematikanya. Tetapi ibadah khusus ditentukan oleh syara' bentuk dan caranya seperti: 1) Thaharah 2) Shalat 3) Penyelenggaraan Jenazah 4)

Zakat 5) Puasa 6) Haji Dan Umrah 7) Iktikaf 8) Qurban.

Dari penjelasaan konsep pendidikan Agam Islam di atas sangat perlu untuk di tulis juga tentang fungsi pendidikan Agama Islam yang diterapkan di madrasah, antara lain yang dikutip Abdul Majid dari kurikulum pendidikan agama Islam untuk madrasah.

a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagian hidup di dunia dan di akhirat.
c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Agama Islam.
d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari hari.
e. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal hal negatif dan lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia seutuhnya.
f. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum.
g. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

Konsep pendidikan Islam yang mengalami perbedaan pendapat dikalangan pakar pendidikan yang kita kenal dengan istilah At-Tarbiyah, Al-

Ta'dib dan Ta'lim yang pada esensinya mengandung makna yang berorientasi pada pembentukan kepribadian muslim yang paripurna. Realitas budaya modern yang semakin mengembangkan sayapnya dengan tidak terseleksi secara sistematik mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat yang saat ini cenderung matrialistik.

Perkembangan teknologi informasi dan tuntutan kemajuan di berbagai aspek membutuhkan proses klasifikasi dan seleksi dalam transformasi sosial. Pendidikan Islam sebagai unit ideal dalam menanggapi perubahan harus mempunyai prinsip sebagai landasan untuk mengkonstruk realitas sosial yang integratif. Adapun prinsip-prinsip pendidikan Islam tersebut yaitu:

a. Prinsip Tauhid

Dalam menghadapi realitas sosial yang tampak memunculkan masyarakat berkelas seperti yang dikatakan oleh Marx, pendidikan Islam sebagai motor utama dalam mengatasi kemajuan teknologi yang membawa ketidakselarasan hidup manusia muslim modern saat ini. Menurut Daradjat, pembentukan iman (tauhid) seharusnya sudah dimulai sejak dalam kandungan, sejalan dengan pertumbuhan kepribadian. Tauhid adalah suatu prinsip yang mengarah pada semua segi kehidupan manusia dan alam serta sekaligus sebagai dasar teori pengetahuan dan penjelasannya. Prinsip ini juga menjadi dasar telaah mengenai fikrah Islami yang terdiri dari pemahaman (epistemologi), teori dan sistem penjelasan objek (metodologi) dan sistem pandangan dunia.

Jika prinsip tauhid benar-benar dilaksanakan dalam berbagai aspek kehidupan maka aktivitas manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak mudah terpengaruh oleh budaya-budaya yang merusak nilai-nilai keIslaman.

b. Prinsip Integrasi

Kehidupan dunia adalah sebatas tempat yang dijadikan perantara bagi manusia untuk menuju

kehidupan yang sejati yaitu kehidupan ahirat. Manusia yang memiliki fitrah sejak lahir harus mempersiapkan dirinya dalam rangka pengabdian kepada Tuhan untuk mencapai keselamatan dirinya di dunia maupun di akhirat. Pendidikan Islam merupakan sarana untuk mencetak generasi bangsa yang handal secara integratif.

Dalam surat al-Qashash ayat 77 dijelaskan:

وَٱبۡتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلۡأٓخِرَةَۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنۡيَاۖ وَأَحۡسِن كَمَآ أَحۡسَنَ ٱللَّهُ إِلَيۡكَۖ .....

"*Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan). Kampung akhirat, dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari kenikmatan dunia...*" (QS. Al-Qashash: 77).

Ayat tersebut menunjukkan prinsip integrasi dalam pendidikan Islam, dimana segala yang ada pada diri manusia harus dikembangkan pada suatu muara yaitu kebajikan dalam rangka pengabdian kepada Tuhan. Keselamatan yang diraih oleh manusia baik di dunia maupun di akhirat hanya dapat dicapai dengan menumbuhkembangkan diri sesuai dengan fitrah yang baik. Begitu pula sebaliknya, kegagalan yang dialami manusia akan terjadi jika fitrah yang dimilikinya diselewengkan ke arah yang negatif.

c. Prinsip Keseimbangan

Dalam konsep Islam dapat dipahami bahwa manusia terdiri dari tiga unsur yaitu jasmani, akal dan kalbu. Ketiga unsur tersebut harus sama-sama difungsikan secara seimbang. Kemampuan manusia hendaknya dimanfaatkan secara terpadu sehingga menimbulkan keselarasan baik dalam pribadi maupun dalam kehidupan nyata. Keselarasan yang merupakan ciri khas manusia memiliki pengertian yang luas yaitu keselarasan antara kekuatan-kekuatan

jasmani, daya pikir dengan tenaga-tenaga rohani. Sebagaimana dikatakan oleh Daradjat, "Pendidikan Islam menjangkau kehidupan di dunia dan kehidupan di akhirat secara seimbang. Keselarasan antara unsur material dengan spiritual terkandung dalam surat Al-Baqarah ayat 143:

وَكَذَٰلِكَ جَعَلْنَٰكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِّتَكُونُوا۟ شُهَدَآءَ عَلَى ٱلنَّاسِ وَيَكُونَ ٱلرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۗ وَمَا جَعَلْنَا ٱلْقِبْلَةَ ٱلَّتِى كُنتَ عَلَيْهَآ إِلَّا لِنَعْلَمَ مَن يَتَّبِعُ ٱلرَّسُولَ مِمَّن يَنقَلِبُ عَلَىٰ عَقِبَيْهِ ۚ وَإِن كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى ٱلَّذِينَ هَدَى ٱللَّهُ ۗ وَمَا كَانَ ٱللَّهُ لِيُضِيعَ إِيمَٰنَكُمْ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ بِٱلنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٤٣﴾

d. Prinsip Persamaan

Perbedaan adalah anugerah dari Allah yang harus dijunjung tinggi untuk saling mengisi kekurangan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan bukanlah hal yang harus terus menerus dipertentangkan tetapi dipadukan secara bersama-sama untuk mencapai tujuan hidup termasuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Haidar Putra Daulay mengatakan masyarakat Indonesia adalah masyarakat pluralis, baik ditinjau dari segi etnik, budaya, geografis dan agama. Berikut ayat Al-Qur'an yang mengandung konsep humanisme universal yang menentang segala bentuk diskriminsi terhadap umat manusia, di antaranya terdapat pada surat al-An'am ayat 98:

وَهُوَ ٱلَّذِىٓ أَنشَأَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ فَمُسْتَقَرٌّ وَمُسْتَوْدَعٌ ۗ قَدْ فَصَّلْنَا ٱلْءَايَٰتِ لِقَوْمٍ يَفْقَهُونَ ﴿٩٨﴾

"*Dan Dialah yang menciptakan kamu dari seorang diri, maka bagimu ada tempat tetap dan tempat simpanan. Sesungguhnya telah Kami jelaskan tanda-tanda kebesaran Kami kepada orang-orang yang mengetahuinya*" (QS. Al-An'am: 98).

e. Prinsip Pendidikan Seumur Hidup

Setiap manusia diharapkan untuk selalu berkembang dan berkarya selama hidupnya. Pendidikan sebagai sarana untuk pengembangan kepribadian manusia sesuai dengan fitrahnya yang baik. Proses pendidikan tidak hanya dilakukan di madrasah tetapi juga diluar madrasah. Maka dari itu jenjang pendidikan yang diperoleh seseorang dari lembaga pendidikan bukanlah sebagai batas untuk terus menerus belajar sepanjang hidupnya. Kesadaran pentingnya pendidikan seumur hidup diharapkan dapat terealisasi secara merata, maka dari itu pihak masyarakat dan pemerintah turut menciptakan situasi yang mengundang dan mendorng peserta didik untuk belajar terus menerus. Prinsip tersebut dapat dipahami dari kandungan firman Allah, surat Ali Imran ayat 190, yaitu: "*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal*" (Ali Imron: 190).

Dengan memahami dalil-dalil di atas maka belajar tanpa batas bukan hanya sekedar belajar sepanjang hayat dan bukan sekedar belajar untuk hidup. Belajar tanpa batas setidaknya mengandung tiga makna yaitu pengembangan optimal manusia, transformasi dan inovasi pengembangan optimal kreasi wahana kehidupan manusia dan pengembangan optimal kesejahteraan manusiawinya sebagai makhluk sosial dan makhluk ciptaan Allah. Belajar tanpa batas tersebut tidaklah akan menimbulkan malapetaka, melainkan menyumbangkan kesejahteraan bagi manusia. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Daradjat: "Pendidikan Islam berlanjut sepanjang hayat, mulai dari manusia sebagai janin dalam kandungan ibunya, sampai kepada berakhirnya hidup di dunia ini".

Transformasi dan Inovasi Manajemen Pendidikan Islam

Dari gambaran di atas dapat di urai bahwa transformasi bisa dikatakan sebuah perubahan total atau menyeluruh dan mencakup segala aspek sampai menjadi sesuatu yang baru sama sekali seperti perubahan dari seekor ulat menjadi kupu-kupu. Dalam kaitan dengan organisasi, organisasi apapun, maka sebuah

transformasi adalah sebuah perubahan terpadu yang direncanakan dengan matang dan dilaksanakan secara taat azaz (konsisten). Sebuah program transformasi organisasi lebih merupakan sebuah keputusan dan usaha strategis sehingga sangat erat kaitannya dengan strategi korporasi/organisasi. Selain daripada itu, transformasi harus dilakukan dalam usaha mendukung pencapaian (realisasi) sebuah visi dan misi.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris "to manage" yang identik dengan kata "to control" dan "to handle" yang berarti pengelolahan, pengaturan. Jadi secara terminologi adalah pengelolaan usaha, kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Selain itu manajemen juga berasal dari kata "managio dan managier' yang berarti pengurusan. Jadi secara terminologi yaitu melatih dalam mengatur langkah-langkah, atau dapat juga berarti bahwa manajemen sebagai ilmu, kiat dan profesi.

Nanang Fattah dalam Landasan Manajemen Pendidikan memberikan batasan tentang istilah manajemen, yakni: manajemen merupakan proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efesien. Kementerian Pendidikan Nasional memberikan defenisi manajemen sebagai proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Sementara manajemen menurut istilah adalah proses mengkordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efesien dan efektif dengan dan melalui orang lain. Ramayulis menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT yang artinya: *"Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."*

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini. Dengan demikian maka yang disebut dengan transformasi manajemen pendidikan Islam adalah proses perubahan dan pemanfaatan semua sumber daya yang dimiliki (umat

Islam, lembaga pendidikan atau lainnya) baik perangkat keras maupun lunak. Pemanfaatan tersebut dilakukan melalui kerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat.

Arah transformasi manajemen pendidikan Islam sebagai langkah perubahan tersebut meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan dengan melalui kerja sama yang dilakukan secara efektif, efisien, dan produktif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Sedangkan kata dari inovasi yang sudah dijelaskan sebelumnya menjelaskan bahwa inovasi merupakan suatu ide, barang, atau metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat). Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. Ditegaskan oleh Udin Syaifudin bahwa timbulnya inovasi di dalam pendidikan disebabkan oleh adanya persoalan dan tantangan yang perlu dipecahkan dengan pemikiran baru yang mendalam dan progresif. Inovasi pendidikan merupakan upaya dasar untuk memperbaiki aspek aspek pendidikan agar lebih efektf dan efisien.

Sedangkan dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Lebih dijelaskan lagi oleh Zakiyah bahwa agama mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia sebab agama merupakan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itu agama perlu diketahui, dipahami, dan diamalkan oleh manusia agar dapat menjadi dasar kepribadian sehingga ia dapat menjadi manusia yang utuh.

C. KESIMPULAN

Transformasi dan inovasi manajemen pendidikan agama Islam dapat diartikan sebuah perubahan total dan menyeluruh serta mencakup segala aspek sampai menjadi sesuatu yang baru dalam usaha mengadakan perubahan dengan tujuan untuk memperoleh hal yang lebih baik di bidang manajemen pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Daradjat, Zakiah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2005.

Daradjat, Zakiah, and dkk. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.

Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2004.

Depag RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, n.d.

Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Penerbit Remaja Rosydakarya, 2004.

Khozin. *Manajemen Pemberdayaan Madrasah*. Malang: UMM, 2006.

Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006.

Poerwanto, Ngalim. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.

Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Ritonga, Rahman, and Zainuddin. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.

Sagala, Syaiful. *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Nimas Multima, 2004.

Sahertian. *Konsep Dasar Dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Sauri, Sofyan, and Harahap. *Manajemen Perpustakaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.